

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama. Sutedi (2008: 2) menuliskan bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu *ide, pikiran, hasrat* dan *keinginan* kepada orang lain. Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan manusia akan bahasa semakin bertambah, manusia tidak lagi menggunakan satu bahasa apalagi hanya bahasa ibu. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (1990: 2) sebagian besar manusia di dunia menggunakan dua bahasa sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu, orang-orang mulai berpikir untuk mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing.

Ada berbagai macam bahasa di dunia. Banyak orang yang memiliki minat untuk mempelajari bahasa lain, selain bahasa ibu mereka. Bagi siswa atau seorang pembelajar bahasa, khususnya bahasa asing tentu harus mengetahui unsur-unsur dasar dari bahasa tersebut, seperti huruf, kosakata, dan tata bahasanya. Begitu pula dengan bahasa Jepang, ketika mempelajari bahasa Jepang, ketiga hal tersebut adalah unsur-unsur dasar yang harus diketahui.

Selanjutnya, salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam belajar bahasa Jepang yaitu verba. Verba dalam bahasa Jepang ada tiga jenis yaitu, verba golongan satu yang berakhiran u, tsu, ru, bu, nu, mu, ku, gu, su (う、つ、る、ぶ、ぬ、む、く、ぐ、す), verba golongan dua yang berakhiran i-ru dan e-ru, dan verba golongan tiga yang hanya terdiri dari dua verba yaitu *suru* dan *kuru* (する、来る).

Verba dalam bahasa Jepang juga memiliki berbagai macam bentuk yaitu, bentuk formal (*~masu*), bentuk negatif (*~masen*), bentuk lampau (*~ta*),

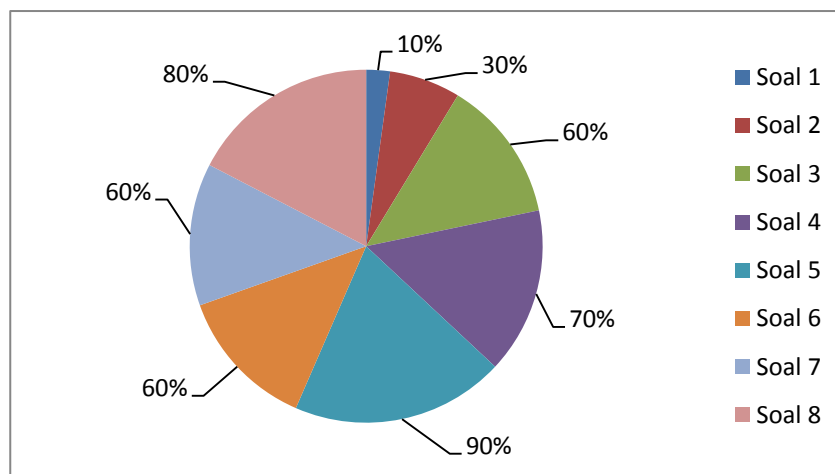
bentuk negatif lampau (*~masendeshita*), bentuk mengajak (*~mashō*), bentuk sambung (*~te*), dan lainnya. Pada penelitian ini, verba yang akan diteliti yaitu perubahan verba bentuk *~te*.

Perubahan verba bahasa Jepang ke bentuk *~te* memiliki beberapa aturan dan masih ditemukan mahasiswa atau pembelajar bahasa Jepang yang salah dalam menerapkan aturan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui survei yang diberikan kepada 10 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (Prodi PBJ) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Tingkat I Tahun Ajaran 2016/2017. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Pendahuluan

No	Soal	Jawaban Benar	Contoh Jawaban Salah
1	会います	あって	あいて
2	言います	いって	いて、いえて
3	切ります	きって	きて
4	取ります	とって	とて
5	限ります	かぎって	かぎて、かいで
6	帰ります	かえって	かえて
7	着きます	ついて	つくて、つきて
8	脱ぎます	ぬいで	ぬぎて、ぬがして

Diagram 1.1
Persentase Kesalahan Setiap Jawaban



Lebih jelasnya, perhatikan tabel jenis dan peringkat jawaban salah tertinggi sampai terendah di bawah ini:

Tabel 1.2
Peringkat Kesalahan pada Survei

Peringkat	No. Soal	Jawaban Salah	Persentase Kesalahan
1	5	a. かぎて b. かいで	a. 80% b. 10%
2	8	a. ぬぎて b. ぬがして	a. 40% b. 40%
3	4	a. とて	a. 70%
4	3	a. きて	a. 60%
5	6	a. かえて	a. 60%
6	7	a. つくて b. つきて	a. 50% b. 10%
7	2	a. いて b. いて	a. 20% b. 10%
8	1	a. あいて	a. 10%

Dari besarnya persentase kesalahan setiap jawaban pada diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa salah dalam mengubah verba bentuk *~te*. Untuk soal nomor satu (*au*) dan soal nomor dua (*iu*) sebagian besar mahasiswa menjawab benar, akan tetapi untuk nomor tiga sampai delapan sebagian besar mahasiswa menjadi salah di antaranya yaitu, *toru* menjadi *tote*, *kiru* menjadi *kite*, *kagiru* menjadi *kagite* dan *kaide*, *kaeru* menjadi *kaete*, *tsuku* menjadi *tsukute* dan *tsukite*, dan *nugu* menjadi *nugite* dan *nugashite*. Verba yang diujikan di atas merupakan verba golongan satu, menurut aturan perubahan verba bentuk *~te* yang dituliskan oleh Iwaoka dan Okamoto (1993: xxi) seharusnya verba tersebut diubah seperti berikut, *toru*

menjadi *totte*, *kagiru* menjadi *kagitte*, *kaeru* menjadi *kaette*, *tsuku* menjadi *tsuite*, dan *nugu* menjadi *nuide*.

Kesalahan berbahasa merupakan hal yang wajar dan bagian dari pembelajaran bahasa, tetapi jika kesalahan yang dilakukan sangat besar seperti hasil data di atas, tentu kesalahan tersebut harus diatasi atau bahkan dihilangkan. Setyawati (2013: 14) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan bagian dari proses belajar-mengajar, baik secara formal maupun tidak formal. Tarigan (1990: 67) juga mengatakan bahwa para ahli linguistik, pengajar bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan bahasa mengganggu tujuan pengajaran bahasa. Semakin tinggi jumlah kesalahan yang dilakukan, maka semakin sedikit tujuan pembelajaran yang tercapai. Oleh sebab itu, kesalahan berbahasa yang terjadi atau dilakukan oleh siswa harus dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Berdasarkan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengubah verba bentuk *~te* dari data di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ANALISIS KESALAHAN PERUBAHAN VERBA BENTUK *~TE* OLEH PEMBELAJAR BAHASA JEPANG (Analisis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat I Tahun Ajaran 2016/2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti penulis yaitu :

1. Bagaimana tipe kesalahan yang terjadi dalam perubahan verba bentuk *~te* oleh mahasiswa Tingkat I Program Studi Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah penyebab terjadinya kesalahan dalam perubahan verba bentuk *~te* tersebut ?

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas tentang tipe kesalahan dalam perubahan verba bentuk *~masu* ke bentuk *~te*. Verba yang akan diujikan adalah verba golongan satu, yaitu verba *iimasu*, *korobimasu*, *shinimasu*, *naoshimasu*, *fukimasu*, *yamimasu*, *uchimasu*, *hairimasu*, dan *nugimasu*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tipe kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2016/2017 dalam mengubah verba bentuk *~te*.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Tingkat I Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2016/2017 dalam mengubah verba bentuk *~te*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi peneliti, proses dan hasil penelitian dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman dalam cara mengubah verba bahasa Jepang, khususnya verba bentuk *~te*.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam cara mengubah verba bahasa Jepang, khususnya verba bentuk *~te*, agar kesalahan dalam mengubah verba bentuk *~te* dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.
 - c. Dapat digunakan sebagai sumber tambahan bagi pengajar bahasa Jepang dalam mengajarkan perubahan verba bentuk *~te*, khususnya pada mata kuliah *hyougen bunkei*, sehingga pengajar dapat mengajar lebih maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengajar lebih mengetahui penyebab kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam mengubah verba bentuk *~te*, sehingga pengajar dapat membuat strategi mengajar yang lebih efektif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dilakukannya penelitian, masalah yang akan diteliti, batasan masalah dari penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori dari penelitian yang diteliti. Teori-teori yang dituliskan yaitu mengenai pengertian kesalahan berbahasa, jenis-jenis kesalahan berbahasa, perbedaan dari kesalahan dan kekeliruan, dan penyebab dari kesalahan berbahasa tersebut. Selanjutnya, teori-teori analisis kesalahan karena yang akan diteliti yaitu mengenai analisis kesalahan dan batasan analisis kesalahan. Kemudian dipaparkan juga teori-teori tentang verba bahasa Jepang, seperti pengertiannya verba, jenis-jenis verba, dan perubahan bentuk verba. Terakhir yaitu, pada bab ini disajikan teori mengenai verba bentuk *~te*.

BAB III : METODE DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi metode yang dipakai dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian, teknik yang digunakan untuk menganalisis data, analisis data dan hasil data penelitian yang dilakukan.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari seluruh isi penelitian dan juga saran mengenai penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.